

Pengaruh Edukasi Menggunakan Buku Saku Pengendalian Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Pembantu Tegalrandu Klakah

Ali Riono^{*1}, Marfuah², Erna Handayani³, Rizka Yunita³

^{1,3} Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo

² Dinas Kesehatan P2KB Kabupaten Lumajang

Email: alirion2481@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan tinggi dari pasien untuk mencegah komplikasi. Namun, tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi masih tergolong rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan adalah melalui edukasi kesehatan dengan media buku saku. Penelitian ini menggunakan pre-experimental design dengan pendekatan pre-test and post-test one group design. Dengan menggunakan uji Wilcoxon, besar sampel yaitu 50 pasien hipertensi di Puskesmas Pembantu Tegalrandu yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Intervensi ini dilakukan selama 10 hari dengan 2 kali observasi dengan durasi 4 hari intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, hampir seluruh responden (80%) memiliki tingkat kepatuhan rendah. Setelah intervensi, sebagian besar responden (56%) berada pada kategori kepatuhan sedang. Dan (16%) berada pada kategori kepatuhan tinggi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -5,667 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah edukasi. Peneliti menyimpulkan bahwa edukasi menggunakan buku saku efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa media edukatif yang mudah diakses dan dipahami dapat mempengaruhi perilaku kesehatan pasien secara positif.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Buku Saku, Kepatuhan, Hipertensi, Obat Antihipertensi

Abstract

Hypertension is a chronic disease that requires long-term treatment and a high level of patient adherence to prevent complications. However, patients' adherence to taking antihypertensive medication remains low. One effort to improve adherence is through health education using booklet media. This study used a pre-experimental design with a pre-test and post-test one-group design approach. Using the Wilcoxon test, the sample size was 50 hypertension patients at the Tegalrandu Sub-Health Center selected through a purposive sampling technique. The data collection instrument used the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire. This intervention was carried out for 10 days with two observations with a duration of 4 days of intervention. The results showed that before being given education, almost all respondents (80%) had a low level of compliance. After the intervention, most respondents (56%) were in the moderate compliance category. And (16%) were in the high compliance category. The results of the Wilcoxon test showed a Z value of -5.667 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which means there was a significant difference between the level of compliance before and after education. It is concluded that education using a pocket book was effective in increasing patient compliance in taking hypertension medication. These results are in line with the theory that educational media that is easily accessible and understood can positively influence patient health behavior

Keywords: Health Education, Booklet, Adherence, Hypertension, Antihypertensive Drugs

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia [1]. *World Health Organization* (WHO, 2021) melaporkan bahwa lebih dari 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, namun hanya sebagian kecil yang mendapatkan pengendalian tekanan darah yang efektif [2]. Di Indonesia, prevalensi hipertensi terus meningkat setiap tahun. Data Riskesdas (2023) menunjukkan bahwa angka kejadian hipertensi mencapai 34,1% pada populasi dewasa, dengan sebagian besar penderita tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi dan tidak menjalani pengobatan secara rutin. Kondisi ini menyebabkan hipertensi dikenal sebagai “silent killer” karena sering tidak menimbulkan gejala tetapi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner [3].

Fenomena rendahnya kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi merupakan faktor utama yang menyebabkan pengendalian tekanan darah belum optimal [3]. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pembantu Tegalrandu, Klakah, Lumajang pada Februari 2025 menunjukkan bahwa dari 10 pasien hipertensi, sebanyak 70% tidak patuh dalam mengonsumsi obat secara teratur. Ketidakepatuhan ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan tentang hipertensi sebagai penyakit kronis, persepsi keliru bahwa hipertensi dapat sembuh tanpa pengobatan, serta efek samping obat yang tidak menyenangkan [4], [5]. Selain itu, faktor sosial dan psikologis seperti dukungan keluarga yang rendah serta keyakinan negatif terhadap obat kimia juga berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan pasien [6].

Upaya meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi memerlukan strategi edukasi yang efektif dan berkesinambungan. Edukasi kesehatan melalui media cetak seperti buku saku menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu pasien memahami pentingnya pengobatan dan pengendalian hipertensi [7], [8]. Buku saku berfungsi sebagai media informasi yang praktis, mudah dibawa, dan dapat dibaca berulang kali sehingga dapat memperkuat pengetahuan serta membentuk perilaku positif pasien terhadap pengobatan. Selain itu, edukasi berbasis buku saku memungkinkan pasien memperoleh panduan sederhana tentang pola makan sehat, aktivitas fisik, serta cara mengelola stres yang berpengaruh terhadap tekanan darah [9], [10], [11].

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pendekatan edukatif yang inovatif dan kontekstual dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi antihipertensi [10]. Dengan meningkatnya prevalensi hipertensi di wilayah Lumajang dan masih rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat, penggunaan media edukasi seperti buku saku diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan buku saku pengendalian hipertensi terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi di Puskesmas Pembantu Tegalrandu, Klakah, Lumajang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan metode edukasi yang efektif, bagi institusi kesehatan sebagai dasar perbaikan program promosi kesehatan, serta bagi masyarakat sebagai peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengendalian hipertensi secara mandiri. Dengan demikian, penerapan edukasi berbasis buku saku tidak hanya berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien, tetapi juga menjadi bagian dari strategi preventif dalam menurunkan angka kejadian komplikasi akibat hipertensi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui adanya perubahan tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan buku saku. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Tegalrandu, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang pada bulan Juni 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rutin di Puskesmas Pembantu Tegalrandu sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu pasien yang telah terdiagnosis hipertensi lebih dari dua tahun, bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, dan kooperatif selama penelitian. Kriteria eksklusi mencakup pasien dengan gangguan pendengaran atau penglihatan berat, serta penderita hipertensi dengan komplikasi berat seperti stroke atau gagal jantung. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 50 responden yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan administrasi berupa pengajuan izin penelitian ke pihak universitas dan puskesmas. Selanjutnya, peneliti melakukan skrining responden sesuai kriteria inklusi, memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta memperoleh persetujuan tertulis dari responden. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat kepatuhan awal menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Setelah itu, responden diberikan intervensi berupa edukasi pengendalian hipertensi menggunakan buku saku yang berisi materi tentang pengertian hipertensi, faktor risiko, pentingnya kepatuhan minum obat, serta gaya hidup sehat. Edukasi dilakukan selama 10 hari melalui tiga kali pertemuan kelompok kecil yang difasilitasi langsung oleh peneliti. Setelah intervensi selesai, dilakukan post-test menggunakan instrumen yang sama untuk menilai perubahan tingkat kepatuhan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*), yang terdiri dari delapan item pertanyaan dengan skala guttman dan likert. Kuesioner ini telah banyak digunakan dalam penelitian terkait kepatuhan pengobatan dan memiliki validitas serta reliabilitas yang baik. Skor kepatuhan dikategorikan menjadi tinggi (skor 8), sedang (skor 6–7), dan rendah (skor <6).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi tingkat kepatuhan, serta analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan pasien sebelum dan sesudah intervensi. Uji ini dipilih karena data bersifat ordinal dan berpasangan. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Usia		
	25-40 tahun	5	10,0
	41-50 tahun	25	50,0
	51-60 tahun	20	40,0

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
2	Pendidikan		
	SD	43	86,0
	SMP	5	10,0
	SARJANA	2	4,0
3	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	34,0
	Perempuan	33	66,0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan distribusi karakteristik responden pada tabel 1, dapat diketahui bahwa Mayoritas responden berusia antara 41-50 tahun sebanyak 25 orang (50,0%), diikuti usia 51-60 tahun sebanyak 20 orang (40,0%), dan 25-40 tahun sebanyak 5 orang (10,0%). Sebagian besar memiliki tingkat pendidikan sampai SD sebanyak 43 orang (86,0%) dan SMP sebanyak 5 orang (10,0%). Mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (66,0%) dan laki-laki sebanyak 17 orang (34,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Dalam Minum Obat Sebelum Diberikan Edukasi

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tinggi	0	0,0
2	Sedang	10	20,0
3	Rendah	40	80,0
	Total	50	100,0

Dari tabel di atas didapatkan bahwa hampir seluruh responden di Puskesmas Pembantu Tegalrandu Klakah Lumajang memiliki kepatuhan kategori rendah sebanyak 40 responden (80%) sebelum diberikan edukasi menggunakan buku saku pengendalian hipertensi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Dalam Minum Obat Setelah Diberikan Edukasi

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	8	16,0
2	Sedang	28	56,0
3	Rendah	14	28,0
	Total	50	100,0

Dari tabel di atas didapatkan bahwa lebih dari separuh responden di Puskesmas Pembantu Tegalrandu Klakah Lumajang memiliki kepatuhan kategori sedang sebanyak 28 responden (56%) sesudah diberikan edukasi menggunakan buku saku pengendalian hipertensi.

Tabel 4. Tabulasi Silang dan Analisis Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan	Kepatuhan pre edukasi		Kepatuhan post edukasi	
	f	%	f	%
Tinggi	0	0	8	16,0
Sedang	10	20,0	28	56,0
Rendah	40	80,0	14	28,0
Total	50	100,0	50	100,0
Wilcoxon test			Z : -5,667b	
			p-Value : 0,000	

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai Z sebesar -5,667 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan buku saku pengendalian hipertensi di Puskesmas Pembantu Tegalrandu Klakah Lumajang, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan pasien. Sebelum intervensi edukasi, sebagian besar pasien (80%) berada pada kategori kepatuhan rendah, hanya 20% yang berada pada tingkat sedang, dan tidak ada pasien yang memiliki kepatuhan tinggi. Namun setelah diberikan edukasi melalui buku saku, terjadi perubahan yang cukup mencolok. Jumlah pasien dengan kepatuhan tinggi meningkat menjadi 8 orang (16%), dan yang memiliki kepatuhan sedang naik drastis menjadi 28 orang (56%). Sementara itu, pasien dengan kepatuhan rendah menurun tajam dari 40 orang menjadi hanya 14 orang (28%).

1) Kepatuhan Minum Obat Sebelum Diberikan Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan buku saku pengendalian hipertensi, sebagian besar pasien di Puskesmas Pembantu Tegalrandu Klakah, Lumajang memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam mengonsumsi obat antihipertensi, yaitu sebesar 80%. Kondisi ini menggambarkan bahwa kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan masih menjadi tantangan dalam pengelolaan hipertensi. Rendahnya kepatuhan dapat berdampak negatif terhadap pengendalian tekanan darah dan meningkatkan risiko komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, serta penyakit jantung [12], [13].

Beberapa faktor diduga berperan dalam rendahnya kepatuhan pasien, di antaranya tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan yang terbatas tentang hipertensi, kurangnya motivasi, dan minimnya dukungan keluarga. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan dasar (SD), yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami pentingnya pengobatan hipertensi secara teratur. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan sebagian pasien hanya mengonsumsi obat ketika merasa gejalanya muncul, bukan sebagai terapi jangka panjang yang harus dilakukan secara konsisten [14], [15]. Hal ini sejalan dengan penelitian [16] yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan hipertensi dan pencegahan komplikasi kardiovaskular.

Selain faktor pengetahuan, dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Berdasarkan data kunjungan pasien, sebagian besar penderita hipertensi datang berobat tanpa pendamping keluarga, yang menunjukkan rendahnya keterlibatan keluarga dalam proses perawatan. Padahal, dukungan keluarga dapat membantu pasien dalam mengingat jadwal minum obat, memotivasi mereka untuk kontrol rutin, serta memudahkan akses terhadap layanan kesehatan [17], [18].

Kurangnya pendampingan terutama berdampak pada pasien usia lanjut yang membutuhkan bantuan dalam menjaga keteraturan pengobatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan perlu dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan pasien dan dukungan sosial dari keluarga guna meningkatkan kepatuhan terhadap terapi antihipertensi.

2) Kepatuhan Minum Obat Setelah Diberikan Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kepatuhan pasien setelah diberikan edukasi menggunakan buku saku pengendalian hipertensi. Sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan sedang (56%) dan sebagian kecil mencapai kategori tinggi (16%), sementara hanya 28% yang masih berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif melalui media buku saku mampu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur.

Edukasi kesehatan melalui buku saku memberikan informasi yang mudah dipahami tentang pengertian hipertensi, pentingnya pengobatan yang berkelanjutan, serta gaya hidup sehat yang dapat membantu mengendalikan tekanan darah [19], [20]. Media cetak ini berfungsi sebagai panduan praktis yang dapat dibawa dan dibaca kapan saja, sehingga pasien memiliki akses informasi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat [19] bahwa media edukatif yang ringkas dan menarik dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi pasien dalam mematuhi terapi pengobatan. Melalui pengetahuan yang lebih baik, pasien menjadi lebih sadar akan konsekuensi jika lalai mengonsumsi obat serta lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan mereka.

Peningkatan kepatuhan ini juga menunjukkan pentingnya penyesuaian materi edukasi dengan tingkat pendidikan pasien serta keterlibatan keluarga dalam mendukung pengobatan. Edukasi yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan dilengkapi visualisasi pada buku saku membantu pasien dengan pendidikan dasar memahami isi informasi dengan lebih baik. Keterlibatan keluarga berperan penting dalam mengingatkan waktu minum obat dan mendorong pasien untuk kontrol secara rutin. Walaupun masih terdapat sebagian pasien dengan kepatuhan rendah akibat faktor jarak tempat tinggal dan keterbatasan dukungan keluarga, hasil penelitian ini tetap menegaskan bahwa edukasi menggunakan buku saku merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi [10], [21].

Secara keseluruhan, intervensi edukatif berbasis buku saku dapat diterapkan secara luas di fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses informasi. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyuluhan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan pasien untuk mengelola penyakitnya secara mandiri. Oleh karena itu, pengembangan dan distribusi buku saku pengendalian hipertensi perlu terus dilanjutkan dan dikombinasikan dengan sesi edukasi langsung agar hasilnya semakin optimal dalam mendukung perubahan perilaku kesehatan pasien.

3) Pengaruh Edukasi Menggunakan Buku Saku Pengendalian Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Pembantu Tegalrandu Klakah Lumajang

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pasien hipertensi yang signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan buku saku pengendalian hipertensi. Uji statistik Wilcoxon menghasilkan nilai $Z = -5,667$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan bermakna antara kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi. Data kategorisasi kepatuhan juga menunjukkan perubahan yang nyata: sebelum edukasi, 80%

pasien berada pada kategori kepatuhan rendah dan tidak ada yang berkategori tinggi. Setelah intervensi, kepatuhan tinggi meningkat menjadi 16%, kepatuhan sedang menjadi 56%, dan kepatuhan rendah turun menjadi 28%. Selain itu, respon pasien menunjukkan bahwa sebagian besar tetap menebus obat meski mengalami kendala finansial dan mampu mengingat jadwal konsumsi obat, sehingga mencerminkan komitmen tinggi terhadap pengobatan.

Edukasi kesehatan merupakan strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan, terutama pada penyakit kronis seperti hipertensi. Media buku saku sebagai sarana edukatif dianggap mampu menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, serta dapat dibaca berulang sehingga memperkuat pemahaman pasien tentang pentingnya keteraturan minum obat. Teori perubahan perilaku kesehatan menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap, yang kemudian tercermin dalam perilaku kepatuhan terhadap pengobatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dengan media cetak dan didukung komunikasi efektif tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi pasien dan membantu mengatasi hambatan seperti keterbatasan ekonomi atau gangguan daya ingat [20], [21].

Peneliti menilai bahwa edukasi menggunakan buku saku pengendalian hipertensi merupakan intervensi yang efektif, praktis, dan mudah diterapkan dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Buku saku memberikan kesempatan bagi pasien untuk belajar secara mandiri sekaligus menjadi pengingat dalam menjalankan terapi obat. Keberhasilan intervensi juga dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan yang memberikan penjelasan secara langsung sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi pasien. Meskipun demikian, penulis menilai bahwa masih adanya pasien yang tetap berada pada kategori kepatuhan rendah setelah edukasi kemungkinan dipengaruhi faktor psikologis, dukungan keluarga, atau efek samping obat. Oleh karena itu, edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan didukung pemantauan rutin untuk mencapai kepatuhan optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan buku saku pengendalian hipertensi berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Pembantu Tegalrandu Klakah, Lumajang. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan jumlah pasien dengan tingkat kepatuhan sedang dan tinggi dibandingkan sebelum edukasi, yang menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami melalui buku saku efektif dalam meningkatkan kesadaran serta kedisiplinan pasien terhadap pengobatan hipertensi.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar tenaga kesehatan di layanan primer seperti puskesmas memanfaatkan media edukatif berupa buku saku sebagai bagian dari program promosi kesehatan bagi penderita hipertensi. Buku saku dapat dikombinasikan dengan edukasi langsung dan pendampingan keluarga untuk memperkuat pemahaman serta motivasi pasien dalam menjalankan terapi secara teratur. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat untuk menilai efektivitas jangka panjang intervensi edukasi terhadap pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi hipertensi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Balgis, S. Sumardiyono, And S. Handayani, "Hubungan Antara Prevalensi Hipertensi, Prevalensi Dm Dengan Prevalensi Stroke Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Dan Profil Kesehatan 2018)," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, Vol. 10, No. 3, Pp. 379–384, May 2022, Doi: 10.14710/Jkm.V10i3.33243.

- [2] D. Lukitaningtyas And E. A. Cahyono, “Hipertensi; Artikel Review,” *Pipk*, Vol. 2, No. 2, Pp. 100–117, Apr. 2023, Doi: 10.56586/Pipk.V2i2.272.
- [3] N. P. A. Alifiah, E. Soelistyowati, P. Padoli, And I. Indriatie, “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rw 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo,” *Nersbaya*, Vol. 18, No. 1, Pp. 30–37, Apr. 2024, Doi: 10.36568/Nersbaya.V18i1.106.
- [4] I. Artini, S. A. Pratama, N. Sahara, And R. R. Purwanto, “Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Pasien,” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 3, 2022.
- [5] D. Kurnia, N. Wirawan, And Damayanti, “Kepatuhan Minum Obat Dengan Kejadian Kekambuhan Hipertensi Primer Di Desa Padaulun Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung,” *Healthy Journal*, Vol. 13, No. 1, Pp. 47–64, Mar. 2024, Doi: 10.55222/Healthyjournal.V13i1.1489.
- [6] S. M. Z. Ohoira, H. Harleli, And H, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wua Wua Tahun 2023,” *Detector*, Vol. 2, No. 1, Pp. 124–136, Dec. 2023, Doi: 10.55606/Detector.V2i1.3148.
- [7] N. W. P. D. Agustina, A. Y. Nursasi, And H. Permatasari, “Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi: Systematic Review,” *Jks*, Vol. 6, No. 2, Pp. 2049–2059, Jun. 2023, Doi: 10.31539/Jks.V6i2.5961.
- [8] I. E. Walanda And S. N. N. Makiyah, “Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi : Literature Review,” 2021.
- [9] M. Indriastuti And P. Wahlanto, “Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja,” Vol. 8, No. 1, 2021.
- [10] R. Lestari, Cantika Audia, And Sriyati Sipora, “Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Di Desa Purwomartani Kalasan,” *Jkm*, Vol. 6, No. 2, Pp. 081–087, Oct. 2023, Doi: 10.36984/Jkm.V6i2.420.
- [11] C. Masnah And D. Daryono, “Efektivitas Media Edukasi Booklet Dalam Meningkatkan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi,” *Jikm*, Vol. 11, No. 03, Pp. 213–222, May 2022, Doi: 10.33221/Jikm.V11i03.1237.
- [12] E. Erjon *Et Al.*, “Edukasi Dan Deteksi Dini Pemeriksaan Tekanan Darah Dalam Mencegah Risiko Komplikasi Hipertensi,” *Cakrawala*, Vol. 4, No. 1, Pp. 41–46, Jan. 2025, Doi: 10.30640/Cakrawala.V4i1.3750.
- [13] R. Nova And D. Hasni, “Edukasi Komplikasi Terjadinya Hipertensi Dan Peranan Konsumsi Obat Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Usia Lansia Di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021,” *Kumawula*, Vol. 5, No. 3, P. 545, Dec. 2022, Doi: 10.24198/Kumawula.V5i3.37661.
- [14] T. Apriliani And I. Suraya, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi,” *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, Vol. 3, No. 2, Pp. 50–58, Nov. 2024, Doi: 10.57151/Jsika.V3i2.316.
- [15] N. L. E. S. Putri, Y. D. Saputra, And A. Adni, “Relationship Between Attitude And Knowledge Towards Level Of Compliance In Taking Medication,” *Jbt*, Vol. 25, No. 3, Pp. 4324–4335, Aug. 2025, Doi: 10.29303/Jbt.V25i3.9912.
- [16] N. H. S. A. Rasyid, N. Febriani, O. F. T. Nurdin, S. A. Putri, S. C. Dewi, And S. Paramita, “Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lempake Samarinda,” *J. Ked. Mulawarman*, Vol. 9, No. 2, 2022.

- [17] R. Meutia, R. D. Yelastari, F. Nazar, D. Baharuddin, And P. Nahrishah, “Menjaga Tekanan Darah, Meningkatkan Harapan: Evaluasi Program Hipertensi Di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe,” Vol. 4, No. 1, 2025.
- [18] S. Sulistiyani, A. Agata, And N. N. Sari, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Terapi Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Sukabumi Buay Bahuga,” *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, 2025.
- [19] N. Herlina *Et Al.*, “Komunikasi, Informasi, Edukasi Penyakit Hipertensi Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di Kelurahan Pakansari Cibinong, Kabupaten Bogor,” *Besiru*, Vol. 1, No. 11, Pp. 914–922, Nov. 2024, Doi: 10.62335/Yb6wck91.
- [20] S. R. Yunisa, “Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Tentang Manajemen Tekanan Darah Dengan Penerapan Gaya Hidup Sehat Pada Penderita Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Batua,” Vol. 1, No. 1, 2025.
- [21] L. K. Burkon And P. T. Kuncoro, “Efektivitas Buku Saku Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Diet Dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kecamatan Sumbang Banyumas,” 2023.